

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah penyakit metabolik hiperglikemia yang disebabkan karena ketidakmampuan pankreas dalam menghasilkan insulin, atau kelainan sekresi insulin (Sulistyawati et al., 2023).

Menurut WHO diabetes melitus merupakan urutan ke-6 penyebab kematian tertinggi di dunia yang tidak menular. Sebanyak 1,3 juta orang yang meninggal, dan umur dibawah 70 tahun sekitar 4% (WHO, 2018). Pada tahun 2020 yang menderita penyakit diabetes melitus di Indonesia sejumlah 18 juta jiwa, sehingga menjadi negara peringkat ketujuh di dunia sesuai jumlah ditahun 2020 (Sulistyawati et al., 2023).

Tahun 2019 provinsi Jawa Tengah yang menderita penyakit diabetes melitus sejumlah 652.822 manusia (Jateng, 2019). Kabupaten Grobogan merupakan salah satu Kabupaten tertinggi yang penduduknya menderita diabetes melitus. Tahun 2021 jumlah pasien yang menderita diabetes melitus sekitar 20.635 orang (Dinkes, 2021). Dan di tahun 2022 jumlahnya 21.017 jiwa sekitar 101,62% (Riskesdas, 2022).

Hasil rekam medik RSUD Dr. R Soedjati Soemodjardjo Purwodadi didapatkan data pada bulan Agustus sampai Oktober 2023 jumlah pasien yang menderita diabetes melitus tipe II sebanyak 146 jiwa, dan pasien yang meninggal berjumlah 20 orang.

Diabetes melitus tipe II terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor umur, jenis kelamin, penyakit keturunan, dan kurangnya aktivitas fisik (Lestari et al., 2021). Beberapa masalah yang dihadapi oleh pasien diabetes melitus adalah kerusakan integritas kulit, penurunan kadar gula darah dibawah normal, dan peningkatan kadar gula darah yang tinggi. Adapun cara mengatasi masalah tersebut dengan teknik farmakologi yaitu mengonsumsi obat-obatan hipoglikemik oral dan insulin, dan teknik nonfarmakologi yaitu manajemen diet dengan mengatur pola makan pada pasien diabetes melitus dengan porsi seimbang, yaitu karbohidrat 60-70%, lemak 20-25%, dan protein 10-15%, memberikan pendidikan kesehatan pada pasien diabetes melitus, dan melakukan aktivitas fisik seperti senam kaki diabetes melitus. Kadar gula darah yang tinggi merupakan tanda-tanda dari seseorang yang menderita diabetes melitus, oleh karena itu dengan melakukan cara-cara tersebut akan berdampak terhadap kestabilan kadar gula darah di dalam tubuh (Siloam, 2023).

Kadar gula darah adalah gula yang berada didalam darah yang berasal dari karbohidrat yang disimpan dalam bentuk glikogen berada di hati dan otot rangka (Nurfalah, 2022). Nilai normal kadar gula darah dalam tubuh sekitar 70-150mg/dL. Faktor yang berperan mengatur kadar gula darah yaitu insulin, dan glukagon (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Seseorang yang mengalami diabetes melitus, kadar gula darah di dalam tubuh akan meningkat diatas 200 mg/dL, sehingga penderita diabetes melitus

dianjurkan untuk melakukan aktivitas fisik, seperti melakukan senam kaki diabetes melitus (Damayanti, 2017).

Senam kaki diabetes melitus adalah suatu aktivitas fisik yang dilakukan pasien untuk memperlancar sirkulasi darah agar mencegah terjadinya luka. Tujuan dari senam kaki diabetes melitus yaitu, untuk memperkuat otot, mencegah kelainan bentuk kaki, dan memperlancar sirkulasi darah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asniati dan Ulfa Hasana (2021), mengatakan bahwa melakukan senam kaki diabetes melitus selama 5 hari, dalam waktu 30 menit mendapatkan hasil yang signifikan, dimana sebelum dilakukan senam kaki diabetes kadar gula darah pasien >200 mg/dL, kemudian setelah dilakukan senam kaki diabetes terjadi penurunan kadar gula darah yaitu 191/36 mg/dL. Senam kaki diabetes melitus dapat mempengaruhi sensitivitas sel otot yang berkontraksi terhadap kerja insulin dapat meningkat, sehingga kadar gula darah yang tinggi di pembuluh darah dapat digunakan oleh sel otot melalui proses glikogenolisis, dan glikolisis dalam menghasilkan asam piruvat yang terjadi pada siklus krebs dalam menghasilkan energi (Indriyani et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan intervensi “Asuhan keperawatan pada Ny/ Tn. X dengan fokus intervensi senam kaki untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di RSUD Dr. R Soedjati Soemodjardjo Purwodadi”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana “Asuhan Keperawatan pada Ny/ Tn. X dengan fokus intervensi senam kaki untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di RSUD Dr. R SoedjatiSoemodiardjo Purwodadi?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh senam kaki terhadap penurunan kadar gula darah di RSUD Dr. R SoedjatiSoemodiardjo Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Membina hubungan saling percaya dengan pasien.
- b. Melakukan pengkajian pada pasien diabetes melitus tipe II.
- c. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II.
- d. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II.
- e. Melakukan tindakan keperawatan senam kaki untuk menurunkan kadar gula darah dan meningkatkan sensitivitas kaki pada pasien diabetes melitus tipe II.
- f. Melakukan evaluasi pengaruh senam kaki terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II.

D. Manfaat Penelitian Senam Kaki

1. Manfaat Teoritis

Penerapan senam kaki diabetes melitus dalam asuhan keperawatan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan dalam ilmu keperawatan, khususnya asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien yang menderita diabetes melitus tipe II dengan penerapan senam kaki.

2. Manfaat Praktis

- a. Pasien dengan diabetes melitus tipe II di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi

Diharapkan tindakan yang telah diajarkan dapat diterapkan secara mandiri oleh pasien dalam melakukan senam kaki diabetes melitus.

- b. Perawat yang bertugas di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi

Diharapkan dapat menambah keilmuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II.

- c. Bidang keperawatan RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi

Diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal terdiri dari, halaman judul, halaman persetujuan sidang proposal, halaman pengesahan, bebas plagiarisme, kata pengantar, daftar isi.

2. Terdiri dari dua bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan proposal karya tulis ilmiah.

BAB II : Konsep teori berisi tentang penjelasan teori, konsep pengkajian, dan data metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

BAB III : Berisi tentang penjelasan pelaksanaan asuhan keperawatan meliputi tahap pengkajian, tahap analisa data, tahap penentuan diagnosa, tahap intervensi, tahap implementasi, tahap evaluasi.

BAB IV : Berisi tentang perbandingan antara penemuan dalam kasus dengan teori yang ada. Bagian ini dibagi menjadi 2 yaitu hasil penelitian dan pembahasan, serta keterbatasan peneliti.

BAB V : Berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan